
Analisis Kesehatan Mental Anak Korban Perundungan (Bullying) di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Panggung

INFO PENULIS INFO ARTIKEL

Heni Sukmawati ISSN: 2963-8933
STKIP Hamzar Lombok Utara Vol. 3, No. 2, Juni 2024
rozigagah176@gmail.com <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp>

Fitriani Rahayu
STKIP Hamzar Lombok Utara
fi3ani.rhy@gmail.com

Lalu Belik Made
STKIP Hamzar Lombok Utara
Lalubelik241@gmail.com

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Sukmawati, H., Rahayu, F., & Made, L. B. (2024). Analisis Kesehatan Mental Anak Korban Perundungan (Bullying) di Madrasah Ibtidaiyah Maraqitta'limat Panggung. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 3 (2), 67-71.

Abstrak

Heni Sukmawati (2024) Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah,(1) Untuk mengetahui bagaimana dampak bullying terhadap kondisi kesehatan mental siswa siswi di MI Maraqitta'limat Panggung (2) Untuk mengetahui upaya guru dalam menanggulangi kasus *bullying* yang terjadi di MI Maraqitta'limat Panggung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti secara sistematis, factual dan akurat. Hasil penelitian analisis kesehatan mental anak korban perundungan (bullying) di MI Maraqitta'limat Panggung, berdasarkan hasil obsevasi, wawancara dan dokumentasi, yang di peroleh perubahan perilaku yang tadinya kesehatan mental peserta didik terganggu menjadi normal kembali, Peserta didik bisa lebih aktif lagi dalam belajar, tidak lagi suka menyendiri, menjadi anak yang ceria, pandai berbaur dengan teman, tidak lagi menjadi anak pemurung, lebih percaya diri, tidak terlihat trauma dengan temannya lagi dan terlihat tidak stres lagi Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa dengan di terapkan analisis kesehatan mental ini dapat mengubah perilaku siswa / siswi yang kesehatan mentalnya terganggu menjadi normal kembali di MI Maraqitta'limat Panggung.

Kata Kunci: Analisis, kesehatan mental anak, korban perundungan

Abstract

Heni Sukamwati (2024) The aim of carrying out this research. (1) To find out the impact bullying on the mental health conditions of student at MI Maraqitta'limat Panggung (2) To find out the efforts of theacers in dealing with bullying cases that occur at MI Maraqitta'limat panggung. The research mentod used in this research is descriptveresearch with a qualitative approach. Descriptive research is research that provides a systematic, factual and accurate description of the object being studied.

The results of the research analysis of the mental health of children who were victims of bullying at MI Maraqitta'limat Panggung, based on the results of observations, interviews and documentation, showed changes in behavior from previously disturbed students mental health to normal again. Students can be more active in learning, no longer like being alone. Become a cheerful child, good at mingling with friends, no longer a moody child, more comfident, it doesn't look like they're tramatized by their friends anymore and they don't look like they're stressed anymore. Thus, it can be concluded that by applying this mental healthanalysis, the behaviour of students whose mental healthis disturbed can change to normal again at MI Maraqitta'limat Panggung.

Keywords: Analysis, children's mental health, victims of bullying

A. Pendahuluan

Di beberapa tahun terakhir, fenomena school bullying atau perundungan mulai mendapat perhatian peneliti, pendidik, organisasi perlindungan,dan tokoh masyarakat. Pelopornya adalah Profesor Olweus dari University of Bergen yang sejak 1970-an di Skandinavia mulai memikirkan secara serius tentang fenomena bullying di sekolah. Kemudian Prof. Dr. H. Seto Mulyadi, S.Psi.,M,Si., alias kak Seto angkat bicara soal kasus bullying yang marak terjadi Menurutnya ada banyak factor penyebab anak anak jadi pelaku bullying. Salah satunya yang paling penting adalah bahwa yang sering terjadi adalah adanya pembiaraan dari lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat bahkan keluarga (1984 : 34).

Maraknya kasus bullying pada anak-anak saat ini mulai terjadi Bullying tidak hanya terjadi pada anak usia remaja. Saat ini anak usia Sekolah Dasar (SD) sudah mulai melakukan bullying. Tanpa mereka sadari, mereka telah melakukan tindakan bullying kepada teman sebaya ataupun teman sekelasnya. Perbuatan yang mereka lakukan biasanya yaitu, mengolok olok teman, menjauhi teman, mengancam, bahkan melakukan tindakan fisik seperti memukul dengan tangan.

Salah satu kasus kematian akibat bullying adalah kematian seorang siswa kelas 4 sekolah dasar (SD) tewas karena gantung diri, siswa bernama Muhammad Rifki (MR) yang masih berusia 11 tahun di ketahui bersekolah di SDN 1 Karangrejo, Siswa ini berasal dari Banyuwangi jawa timur, kejadian ini terjadi pada Kamis 2 Maret 2023, di ketahui kematian siswa Sekolah Dasar ini dipicu oleh rasa minder dan frustasi karena sering di sebut tak memiliki Ayah atau yatim (Nindya Alifian, 2023 : 3).

Bullying muncul akibat adanya pelanggaran yang disertai dengan penghukuman, terutama fisik, akibat buruknya sistem dan kebijakan pendidikan yang berlaku, yaitu muatan kurikulum yang hanya mengandalkan aspek kognitif dan mengabaikan pendidikan dengan kemampuan efektif lingkungan sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan bullying yang dilakukan oleh anak. Hal ini berarti bahwa orang tua dan guru mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak di rumah maupun di sekolah. Tontonan mereka seperti televisi, youtube, ataupun saluran media sosial yang lain juga menjadi faktor anak menjadi pelaku bullying (Wiyani dan Novan Ardy, 2012 : 22).

Sebagian besar negara Barat, bullying dianggap sebagai hal yang serius karena cukup banyak penelitian yang menunjukkan bahwa dampak dari perilaku bullying sangat negatif. Menurut Rigby pada halaman no. 48 tahun 2007 penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban akan mengalami kesulitan dalam bergaul, merasa takut datang ke sekolah, sehingga absensi mereka tinggi dan tertinggal pelajaran, dan kesehatan mental maupun fisik jangka pendek maupun jangka panjang korban akan terpengaruh (Wiyani dan Novan Ardy, 2012 : 56).

Perilaku bullying sepatutnya mendapatkan perhatian khusus oleh para praktisi pendidikan. Sebab, dampak yang ditimbulkan oleh bullying kalau dibiarkan akan menjadi fatal. Bahkan anak bisa bunuh diri karena bullying (Nindya Alifian, 2023 : 3)..

Seperti kasus yang sudah tercantum di atas seorang siswa SD di Jawa Timur lebih tepatnya di SDN 1 Karangrejo melakukan aksi bunuh diri akibat sering di bully oleh teman sekolahnya karena tidak memiliki ayah atau yatim. Sebagian dari mereka merasa tertekan karena sering dibully. Korban bullying biasanya cenderung pendiam dan enggan bercerita tentang tindakan bullying yang dialami. Anak korban bullying biasanya lambat dalam menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan karena anak merasa tertekan saat di dalam kelas dan bertemu dengan pelaku bullying. Anak juga merasa dirinya terancam. Sehingga ia tidak fokus untuk belajar justru fokus kepada bagaimana caranya agar tidak di bully.

Berdasarkan observasi awal di lapangan pada hari Senin, 04 Maret 2024, peneliti menemukan sebuah kasus yang menarik. Peneliti menemukan siswa mengalami tindak bullying. Korban diejek dengan nama orang tuanya bahkan dengan menyebut teman yang tidak memiliki orang tua dengan sebutan yatim, dijauhi oleh siswa yang lain dengan cara tidak di ajak bermain bahkan di palak, korban juga diancam oleh siswa yang lain yang apabila mengadu kepada guru atau orang tua akan semakin di bully DLL. Dalam kasus ini, pelaku bullying tidak hanya satu atau dua siswa, hampir semua siswa dalam kelas tersebut ikut membully korban. Hal yang dikhawatirkan yaitu kondisi mental korban, karena dalam kasus ini korban merasa dirinya tidak nyaman saat di dalam kelas.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis kesehatan mental anak korban perundungan (*Bullying*) di Madrasah Ibtidaiyah Maraqqitta'limat Panggung". Alasan peneliti melakukan penelitian di MI Marakit Ta'limat Panggung adalah karena masih terlalu banyak kasus bullying yang terjadi di sekolah tersebut dan sepertinya para guru dan wali murid terlihat kwalahan bahkan terlihat tidak mampu untuk menangani kasus bullying di sekolah tersebut karena itulah peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut guna memberi solusi terkait masalah bullying di MI Marakit Ta'limat Panggung.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis dan tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kualifikasi lainnya, penelitian kualitatif adalah fokus perhatian dengan beragam cara yang meliputi pendekatan interpretative dan naturalistik subjek kejadiannya. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan di lokasi penelitian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di MI Marakit Ta'limat Panggung melalui penggunaan kata dan kalimat.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian yang berfokus pada penyelesaian masalah yang ada disebut penelitian deskriptif menentukan dan menjabarkan data penelitian kualitatif adalah menggunakan bentuk penelitian studi kasus dalam arti penelitian di fokuskan pada satu fenomena saja dan di pilih serta ingin di pahami secara mendalam dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Penelitian Kualitatif menuntut perencanaan yang matang untuk menentukan tempat, partisipan untuk memulai pengumpulan data. Melalui pendekatan kualitatif di peroleh pemahaman beserta penjabaran dengan mendalam mengenai fakta dalil yang relevan, penelitian kualitatif pada dasarnya berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan secara komprehensif, holistik, integrate serta mendalam melalui kegiatan mengamati orang dengan lingkungannya dalam berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya (Meleong, J Lexy, 2009 : 87). Penelitian ini di lakukan secara wajar dan peneliti harus terjun kelapangan dalam jangka yang cukup lama. Oleh karena itu, pendekatan dan jenis penelitian yang penulis anggap tepat dalam penelitian itu adalah pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif di pandang cocok karena bersifat alamiah dengan menghendaki keutuhan sesuai dengan masalah penelitian.

Dengan demikian, untuk memahami pengasuhan guru dalam pembentukan karakter atau akhlak pada anak usia sekolah dasar perlu pengamatan mendalam yang menjadi fokus penelitian. Karena, kehadiran peneliti dalam setting penelitian adalah tuntutan supaya bisa memahami secara menyeluruh pengasuhan guru terhadap pembentukan akhlak pada siswa/i MI Marakit Ta'limat Panggung

C. Hasil dan Pembahasan

Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak di MI Maraqitta'limat Panggung Bullying di lingkungan sekolah dasar tidak hanya memberikan dampak negatif bagi korban, namun juga bagi teman yang lain. Dampak negatif dari bullying sangat beragam, diantaranya yaitu dampak terhadap kesehatan mental, sosial lingkungan, prestasi di sekolah, kesehatan fisik, dan lain sebagainya. Seperti halnya di MI Maraqitta'limat Panggung, bullying berdampak pada kesehatan mental korban. Bullying yang bisa menjadikan kesehatan mental korban terganggu yaitu melalui perkataan negatif teman sebaya, tindakan fisik, dan ancaman oleh pelaku.

Bullying yang dilakukan oleh pelaku menjadikan korban menjadi pribadi yang tertutup, ia takut untuk bercerita dan mengadu tentang apa yang terjadi dengan dirinya kepada orang lain seperti guru dan orang tuanya, hal ini di karenakan jika korban mengadu kepada guru atau kepada orang tuanya maka ia di ancam akan di bully lagi. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ricca Novalia (2016: 70) di Perkampungan Sosial Pingit Yogyakarta menyatakan bahwa anak-anak yang menjadi korban bullying akan mengalami berbagai dampak yang ditimbulkan dari bullying yang dialami, antara lain anak malas berangkat sekolah, anak mengalami trauma, anak tidak ingin bertemu dengan pelaku yang membully dirinya, anak ingin berpindah sekolah dipengaruhi oleh rasa ketidaknyamanan anak tersebut dalam bersosialisasi dengan teman-temannya yang lain.

Hal ini juga diperkuat dengan teori kesehatan mental (Jaelani, 2000: 79) yang menyatakan, orang yang mentalnya kacau tidak dapat memperoleh ketenangan hidup. Jiwa mereka sering terganggu sehingga menimbulkan stres dan konflik batin. Hal ini menyebabkan timbulnya emosi negative sehingga ia tidak mampu mencapai kedewasaan psikis, mudah putus asa dan bahkan ingin bunuh diri.

Kekacauan mental ini disebabkan kurangnya kesadaran memiliki konflik-konflik emosional, tidak berani menghadapi tantangan kesulitan hidup akibat di tengah-tengah masyarakat yang menimbulkan terjadinya disorganisasi maupun disintegrasi sosial. Penyebab lain bahwa ada krisis-krisis di tengah masyarakat yang menyebabkan seseorang ingin melarikan diri dari realitas hidup.

Sebaliknya, orang yang bermental sehat akan merasakan suasana batin yang aman, tenteram dan sejahtera. Berbagai usaha untuk mencapai kebahagiaan, keamanan, ketentraman batin dan kesehatan mental, pada hakikatnya bertujuan untuk mencari ketenangan hidup. Sehubungan dengan hal itu, banyak bermunculan bimbingan dan penyuluhan, psikiater, konsultan jiwa, dan sebagainya yang mencoba memberikan jawaban terhadap problem jiwa yang tidak sehat.

Upaya Guru Dalam Menangani Kasus Bullying Di MI Maraqitta'limat Panggung Kenakalan ataupun kekerasan anak di sekolah dianggap hal biasa yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Para guru menganggap bahwa bullying tidak akan terjadi di lingkungan sekolah dasar, bullying hanya bisa terjadi di lingkungan SMP dan SMA. Namun sebenarnya bullying di lingkungan sekolah dasar haruslah mendapat perhatian khusus oleh guru.

Anak korban bullying biasanya cukup lama dalam menerima pelajaran yang diberikan. Hal ini disebabkan karena anak merasa tertekan saat di dalam kelas dan bertemu dengan pelaku bullying. Anak juga merasa dirinya terancam. Sehingga ia tidak fokus kepada pelajaran justru fokus kepada bagaimana caranya agar tidak di bully.

Perilaku bullying jika dibiarkan akan berakibat fatal. Hal ini yang membuat para guru di MI Maraqitta'limat Panggung perlu memikirkan cara agar bullying tidak terjadi lagi. Walaupun jika dilihat secara kasat mata siswa-siswi MI Maraqitta'limat Panggung bersikap seperti anak pada umumnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah menyatakan bahwa upaya yang dilakukan untuk mengurangi perilaku bullying yaitu:

Dalam upaya mengurangi perilaku bullying di MI Maraqitta'limat Panggung perlu adanya dukungan dari semua pihak, baik dari guru dan orang tua. Jika perilaku bullying dibiarkan, akan merusak generasi bangsa selanjutnya. Guru harus mendampingi siswanya secara intens agar bullying bisa perlahan menghilang.

Lingkungan sekolah dan keluarga menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap tindakan bullying yang dilakukan oleh anak. Hal ini berarti bahwa orang tua dan guru memiliki faktor penting dalam tumbuh kembang anak di rumah maupun di sekolah. Tontonan mereka seperti televisi, youtube, ataupun saluran media sosial yang lain juga menjadi faktor anak menjadi pelaku bullying. Peran guru terhadap bullying pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan mengarahkan serta membina siswa

sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi mengenai bullying dan agar dapat meminimalisir bullying yang terjadi di sekolah, sehingga perilaku siswa menjadi lebih baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis Kesehatan mental anak korban perundungan (bullying) di MI Maraqitta'limat Panggung maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

Dampak perilaku bullying terhadap kesehatan mental anak di MI Maraqitta'limat Panggung yaitu korban bullying merasa cemas, kondisi belajar terganggu, pendiam, lemas, takut saat bertemu dengan pelaku, menjadi pemurung, dan juga menjadi pribadi yang tertutup.

Upaya Guru dalam mengurangi perilaku bullying di MI Mraqitta'limat Panggung yaitu dengan memberikan pendidikan agama kepada siswa, meningkatkan dasar dasar pendidikan guru, mengisi waktu luang dengan teratur, mengadakan bimbingan dan penyuluhan, dan melakukan penyaringan buku buku komik dan lain sebagainya.

E. Referensi

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Bugn, B. (2012). *Analisis Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Burhanuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*. Bandung: Pustaka Setia.
- Burhanuddin, Y. (1999). *Kesehatan Mental untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKK*, Bandung: Pustaka Setia, 13-15.
- Daradjat, Z. (1984). *Kesehatan Mental Peranannya dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Institut Agama Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
Diunduh dari https://www.academia.edu/28565577/METODE_METODE_PENANGAN_GANGGUAN_KESEHATAN_MENTAL, diakses pada tanggal 20 Juni 2024
- Fakhriyani, D. V. (2017). *Kesehatan Mental. Jawa Timur: Duta*
- Ginanti, Ria, A., dan Prawasti, A. (2014). *Celebrate Your Weirdness*. Jakarta: Gramedia.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hidayat, R. D dan Herdi. (2013). *Bimbingan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismiatun, R. (2014). "Bullying Di SD Negeri Gondolayu Kota Yogyakarta", (Skripsi Universitas Yogyakarta, Yogyakarta). 12 <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada tanggal 25 Mei 2024.
- Jaelani. (1997). *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) & Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah.
- Jaelani. (2000). *Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) & Kesehatan Mental*, Jakarta: Amzah.
- Manab, A. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Meleong, J. L. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milles dan Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, hlm. 16.
- Moeljono, N. (2016). *Latipun, Kesehatan Mental. Malang: Universitas Negeri Malang*.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pratama Ilmu.
- Novalia, R. (2016). "Dampak Bullying terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit," Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Nyumirah, S., dkk. (2023). (videback), *mental health nursing (keperawatan kesehatan jiwa), Jakarta timur: Rizmedia, 8-9*
- Prawesti, A. (2014). *Celebrate Your Weirdness Positeens: Positive Teens Againsts Bullying*, Jakarta: PT. Gramedia, 13-14.
- Sejiwa. (2008). *Yayasan Semai Jiwa Amini. Bullying Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*, Jakarta: PT. Grasindo. 2008.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian: Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Wiyani, N. A. (2012). *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Yenes, I. (2016). Perilaku Bullying dan Peranan Guru BK/Konselor dalam Pengentasannya (Studi Deskriptif terhadap Siswa SMP Negeri 3 Lubuk Basung). *Konselor*, 5(2), 116-123.